

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penerapan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* di ruang Carolus 6 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Responden dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini terdiri dari dua pasien pre operasi dengan karakteristik usia dewasa (39 tahun) dan lansia (67 tahun), seluruhnya berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam, berpendidikan strata satu, serta memiliki pekerjaan sebagai pensiunan guru dan wiraswasta. Kedua responden menjalani jenis operasi bedah mayor.

5.1.2 Sebelum dilakukan intervensi terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT), kedua pasien berada pada kategori kecemasan sedang dengan skor APAIS masing-masing 16 dan 18.

5.1.3 Setelah diberikan intervensi SEFT, terjadi penurunan tingkat kecemasan pada kedua responden, dimana subjek pertama mengalami penurunan ke kategori kecemasan ringan dengan skor 7, sedangkan subjek kedua mengalami penurunan skor menjadi 13 namun masih berada dalam kategori kecemasan sedang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Rumah Sakit Panti Rapih

Bagi Rumah Sakit Panti Rapih agar dapat menerapkan terapi SEFT sebagai intervensi komplementer untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi serta memberikan pelatihan kepada perawat mengenai teknik SEFT agar dapat diterapkan secara rutin dalam asuhan keperawatan perioperatif.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya menggunakan subyek penelitian lebih dari 2 subyek penelitian pemberian terapi SEFT untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian selanjutnya.